

Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro

Harnanik Nawangsari^{1*}, Maharnani Triuspitsari², Naning Fatmawati³,
Mada putrayana⁴

^{1*,2,3}ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Corresponding author*: harnanik.nawangsari@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak ditemukan dan sering menyebabkan kematian pada wanita. Faktor risiko terjadinya kanker payudara salah satunya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Rancangan penelitian analitik korelasional, populasi penderita kanker payudara di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2022 dan sebanyak 34 responden, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi data sekunder, serta dianalisis dengan menggunakan analisis statistik korelasi spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah akseptor KB pil yaitu 18 responden (52,9%), separuh dari responden yaitu sebanyak 17 responden (50%) diketahui bahwa positif kanker payudara, dan ada hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur ($p=0,014$; $r=0,426$). Adanya hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Pada akseptor KB hormonal terutama jenis KB pil yang digunakan jangka waktu yang lama (lebih dari 5 tahun) memiliki resiko lebih besar untuk terjadinya kanker payudara.

Kata Kunci : Kontrasepsi Hormonal, Kanker Payudara

The Relationship Between the Use of Hormonal Contraception and the Incidence of Breast Cancer in Women of Childbearing Age at the Temayang Health Center in Bojonegoro Regency

ABSTRACT

Breast cancer is the most commonly diagnosed cancer and often leads to fatalities in women. One of the risk factors for breast cancer is the use of hormonal contraception. This study aims to analyze the relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of breast cancer in women of childbearing age. The research design is analytical correlational, with the population being breast cancer patients at the Temayang Health Center in Bojonegoro Regency from 2018 to 2022, and a sample of 34 respondents selected through simple random sampling. Data collection is carried out using secondary

data documentation, and it is analyzed using Spearman rank correlation statistical analysis. The research results show that the majority of respondents are users of birth control pills, with 18 respondents (52.9%) using them. Half of the respondents, or 17 respondents (50%), were found to be positive for breast cancer. There is a relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of breast cancer in women of childbearing age ($p=0.014$; $r=0.426$). There is a relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of breast cancer in women of childbearing age. Among hormonal contraception users, especially those who have used birth control pills for a long period (more than 5 years), have a greater risk of developing breast cancer.

Keywords: *Hormonal Contraception, Breast Cancer*

A. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak ditemukan dan sering menyebabkan kematian pada wanita. Kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di dunia, termasuk juga di Indonesia. Faktor risiko terjadinya kanker payudara salah satunya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal. Penggunaan hormon estrogen lebih dari 8-10 tahun, telah terbukti dapat meningkatkan risiko timbulnya kanker payudara. Dalam kehidupan sehari-hari, estrogen dan progesteron banyak dikonsumsi oleh masyarakat, terutama wanita. Salah satu contoh dari penggunaan hormon estrogen dan progesteron adalah kontrasepsi hormonal yang digunakan sebagai salah satu alat kontrasepsi (Ashariati et al., 2019).

Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan di dunia. Kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 25% dari total kasus baru kanker secara keseluruhan yang terdiagnosis. Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, pada tahun 2020 diperkirakan terjadi kejadian kanker payudara di 185 negara dunia sebesar 2,1 juta orang (11,6%) dengan jumlah kematian sebesar 626.679 orang (6,6%). Kemudian total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker (Databoks, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, angka penderita kanker payudara mencapai 12.186 kasus (Dinkes Jatim, 2021). Kemudian untuk angka kejadian kanker payudara di Kabupaten Bojonegoro tahun 2020 yaitu dari sasaran wanita usia 30 sampai 50 Tahun yang dilakukan deteksi dini adalah sebesar 200.497 perempuan telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 16.188 perempuan (8,1%). Cakupan deteksi dini kanker payudara sebanyak 34 wanita (0,2%) dan curiga kanker sebanyak 27 wanita (0,2%) (Dinkes Bojonegoro, 2021). Berdasarkan data Puskesmas Temayang diketahui bahwa jumlah di Puskesmas Temayang pada Maret 2022 terdapat sebanyak 3 wanita positif kanker payudara, dimana 2 diantaranya menggunakan KB hormonal ≥ 5 tahun.

Penyebab timbulnya kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun bersifat *multifactorial* atau banyak faktor. Namun terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kejadian kanker payudara, diantaranya yaitu faktor hormonal seperti usia *menarche* yaitu usia pertama kali mengalami menstruasi < 12 tahun (*early menarche*) juga merupakan faktor risiko dari kanker payudara dan juga faktor hormon banyak dikaitkan dengan meningkatnya kejadian kanker payudara. Gejala umum kanker payudara adalah adanya benjolan pada payudara yang dapat diraba dan biasanya semakin mengeras, tidak beraturan, serta terkadang menimbulkan nyeri. Pada kanker payudara stadium lanjut, dapat timbul nyeri tulang, pembengkakan lengan, ulserasi kulit, atau penurunan berat badan. Upaya pencegahan kanker payudara yang terutama yaitu dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. SADARI merupakan salah satu metode deteksi kanker payudara yang dikemukakan oleh *American Cancer Society* (ACS) dan dianjurkan dilakukan sendiri ketika memasuki usia 20 tahun, serta tidak memerlukan biaya. Kemudian upaya pencegahan yang kedua yaitu pencegahan penyakit kanker payudara dengan CERDIK (C=Cek Kesehatan Secara Rutin, E=Enyahkan Asap Rokok, R=Rajin Aktivitas Fisik, D=Diet Seimbang, I=Istirahat Cukup, K=Kelola Stres) (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan program pengendalian kanker payudara, kanker payudara dapat dicegah dengan menggunakan: 1) Pencegaha primer yaitu dapat dilakukan dengan cara promosi dan edukasi pola hidup sehat, menghindari faktor risiko kanker payudara. 2) Pencegahan sekunder yaitu dapat dilakukan dengan cara rutin melakukan SADARI, pemeriksaan klinis payudara, USG, mammografi. 3) Pencegahan tersier yaitu dengan melakukan perawatan dirumah sakit secara. Dari uraian masalah tersebut menjadikan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro tahun 2022”,dilakukan dengan cara rutin melakukan SADARI, pemeriksaan klinis payudara, USG, mammografi. 3) Pencegahan tersier yaitu dengan melakukan perawatan dirumah sakit secara paliatif.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analitik korelasional dengan desain penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah retrospektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh penderita kanker payudara di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2022, dengan sampel sebanyak 34 responden. Sampling penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu dengan cara *simple random sampling*.

C. HASIL

Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi umur responden di Puskesmas Temayang
Kabupaten Bojonegoro

No	Umur ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	2	5,9
2.	20-35 tahun	24	70,7
3.	> 35 tahun	8	23,5
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data sekunder tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (70%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2 Distribusi pendidikan pada responden di Puskesmas Temayang
Kabupaten Bojonegoro

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	4	11,8
2.	SMP	18	52,9
3.	SMA	8	23,5
4.	D3	2	5,9
5.	S1	2	5,9
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data sekunder tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian besar dengan pendidikan SMP yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 Distribusi pekerjaan pada responden di Puskesmas Temayang
Kabupaten Bojonegoro

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bidan	2	5,9
2.	Guru	2	5,9
3.	Tidakbekerja/IRT	17	50,0
4.	Petani	8	23,5
5.	Wiraswasta	5	14,7
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data sekunder tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 34 responden, terdapat sebagian responden tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 17 responden (50%).

4. Karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan KB hormonal

Tabel 4 Distribusi lama menggunakan KB hormonal pada responden di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro

No	Lama penggunaan KB	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-2 tahun	10	29,4
2.	3-4 tahun	10	29,4
3.	5-6 tahun	12	35,3
4.	7-8 tahun	2	5,9
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data sekunder tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 34 responden, hampir sebagian dengan lama menggunakan KB hormonal 5-6 tahun yaitu sebanyak 12 responden (35,3%).

Data Khusus

1. Pemakaian KB hormonal

Tabel 5 Distribusi pemakaian KB hormonal pada responden di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro

No	Pemakaian KB hormonal	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	KB Pil	18	52,9
2.	KB Suntik	12	35,3
3.	KB Implant	4	11,8
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data sekunder tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian besar adalah akseptor KB yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

2. Kejadian kanker payudara

Tabel 6 Distribusi kejadian kanker payudara di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro

No	Kejadian kanker payudara	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	17	50,0
2.	Negatif	17	50,0
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data sekunder tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian responden (50%) positif kanker payudara dan sebagian responden (50%) negatif kanker payudara.

3. Hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur

Tabel 5.7 Hasil tabulasi silang dan uji statistik hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro

No	Pemakaian KB hormonal	Kejadian kanker payudara				Total		p value dan r
		Positif		Negatif		f	%	
		f	%	f	%			
1.	KB Pil	13	72,2	5	27,8	18	100	0,014 ; 0,426
2.	KB Suntik	3	25,0	9	75,0	12	100	
3.	KB Implant	1	25,0	3	75,0	4	100	
Total		17	50	17	50	34	100	

Sumber : Data hasil uji dengan SPSS diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa pada 18 responden yang menggunakan KB pil, sebagian besar positif kanker payudara yaitu sebanyak 13 responden (72,2%). Sedangkan pada 12 responden yang menggunakan KB suntik, sebagian besar negatif kanker payudara yaitu sebanyak 9 responden (75%). Kemudian dari hasil uji statistik *Pearson* diperoleh nilai derajat signifikan ρ (0,014) < α (0,05) maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,426 yang bermakna hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur dengan keeratan sedang.

D. PEMBAHASAN

Pemakaian KB Hormonal

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden, sebagian besar adalah akseptor KB yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Alat kontrasepsi hormonal meliputi suntik, pil, dan implant. Kontrasepsi suntik adalah obat yang diberikan dengan cara menyuntikan hormon secara intramuscular. Penyuntikan tersebut diberikan pada *musculus gluteus* atau *musculus deltoideus*, saat ini beberapa kontrasepsi hormonal yang dikembangkan dan sudah tersedia, yaitu suntik setiap tiga bulan dan suntik setiap satu bulan. Kontrasepsi pil merupakan obat kontrasepsi yang berbentuk tablet pil yang diminum setiap hari selama 28 hari. Jenis kontrasepsi pil ada 2 macam, yaitu: 1) Pil yang mengandung hormon progesteron (pil progestin) dan (pil kombinasi) pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang berfungsi menghambat ovulasi sehingga dapat mencegah pembuahan. 2) Jenis Pil Kombinasi terdiri dari 28 pil kontrasepsi oral dan setiap pilnya berisi derivat estrogene atau etilestradiol dan progestine dosis kecil untuk penggunaan satu siklus. Kontrasepsi implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah,

reversible untuk wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah akseptor KB pil. Pil kontrasepsi atau yang lebih sering kita kenal dengan sebutan pil KB, adalah pil harian yang mengandung hormon untuk mengubah cara kerja tubuh dan mencegah kehamilan. Pil KB cukup efektif, tingkat keberhasilan pil KB dalam mencegah kehamilan dapat mencapai 99 persen bila rutin mengonsumsinya sesuai petunjuk. Pil KB mudah dihentikan. Bila menginginkan kehamilan, hanya cukup berhenti minum pil KB maka siklus akan kembali normal sehingga bisa hamil kembali.

Kejadian kanker payudara

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden, sebagian responden (50%) positif kanker payudara dan sebagian responden (50%) negatif kanker payudara.

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak ditemukan dan sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker merupakan pengganasnya sel abnormal yang berkembang menjadi banyak seperti benalu pada jaringan/sel normal, sehingga merusak keadaan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan sel normal, tidak terkendali hingga menimbulkan massa menjadi tumor berbahaya dan dapat menyebar keseluruh tubuh. Penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko kanker payudara dibanding dengan yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal. Ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron yang digunakan dalam kontrasepsi hormonal ini disebabkan oleh *feedback mechanism* yang secara fisiologis dalam tubuh dapat mengontrol jumlah hormon ketika berlebihan di dalam tubuh tidak berfungsi dengan baik. Hal itu terjadi karena *upregulate* reseptor estrogen sehingga jumlah hormon terus meningkat. Paparan hormon tersebut dalam jangka waktu lama bisa meningkatkan proliferasi sel-sel payudara dan meningkatkan mitosis sel punca kanker payudara (Gierisch *et al.*, 2013).

Pada penelitian ini terdapat sebanyak sebagian responden yang mengalami kanker payudara. Hal yang diduga menjadi penyebab terjadinya kanker payudara pada responden adalah faktor lama penggunaan KB hormonal. Dimana pada hampir sebagian responden dengan lama menggunakan KB hormonal 5-6 tahun yaitu sebanyak 12 responden (35,3%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko kanker payudara dibanding dengan yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal.

Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil tabulasi silang dan uji statistik hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur dapat diketahui bahwa pada 18 responden yang menggunakan KB pil, sebagian besar positif kanker payudara yaitu sebanyak 13 responden (72,2%). Sedangkan pada 12 responden yang menggunakan KB suntik, sebagian besar negatif kanker payudara yaitu sebanyak 9 responden (75%). Kemudian dari hasil uji statistik *Pearson* diperoleh nilai derajat signifikan $p (0,014) < \alpha (0,05)$

maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,426 yang bermakna hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur dengan keeratan sedang. Kebanyakan kontrasepsi hormonal mengandung estrogen dan gestagen sintetik, tetapi ada juga kontrasepsi hormonal yang mengandung gestagen saja. Selama pertumbuhan payudara terjadi, estrogen merupakan hormon yang paling penting keberadaannya. Namun, harus diketahui bahwa terlalu banyak estrogen tidak selalu baik. Estrogen dapat menyebabkan kanker dengan dua cara. Yang pertama, bertindak sebagai "mitogen"; Artinya, itu merangsang jaringan payudara meningkatkan pembelahan sel (mitosis). Hal ini terkadang berakibat pada kanker akibat kesalahan pembelahan sel (mutasi). Kedua, metabolisme estrogen tertentu juga berperan sebagai karsinogen atau genotoxins, dengan merusak DNA secara langsung, sehingga menyebabkan sel kanker terbentuk. Efek dari estrogen dimasukkan dalam model. Hasilnya menunjukkan bahwa kehadiran ekstra estrogen meningkatkan risiko berkembang kanker payudara (Mangan, 2018), (Yager & Davidson, 2006). Perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh selama penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu, semua organ tubuh wanita yang berada di bawah pengaruh hormon seks tentu dengan sendirinya akan dipengaruhi oleh kontrasepsi hormonal. Pada akseptor KB hormonal terutama jenis KB pil yang digunakan jangka waktu yang lama (lebih dari 5 tahun) memiliki resiko lebih besar untuk terjadinya kanker payudara. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko kanker payudara dibanding dengan yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal. Ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron yang digunakan dalam kontrasepsi hormonal ini disebabkan oleh *feedback mechanism* yang secara fisiologis dalam tubuh dapat mengontrol jumlah hormon ketika berlebihan di dalam tubuh tidak berfungsi dengan baik. Hal itu terjadi karena *upregulate* reseptor estrogen sehingga jumlah hormon terus meningkat. Paparan hormon tersebut dalam jangka waktu lama bisa meningkatkan proliferasi sel-sel payudara dan meningkatkan mitosis sel punca kanker payudara (Gierisch *et al.*, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Wahyuning Anggraini (2018) yaitu proporsi wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal adalah 48 wanita (56,5%) mengalami kanker payudara. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,004 dengan OR 2,378 (CI 95% 1,282 - 4,412) yang berarti wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal mempunyai peluang 2,378 kali untuk mengalami kanker payudara bila dibandingkan dengan wanita yang menggunakan kontrasepsi non-hormonal (Anggraini, 2018). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker payudara yaitu kepada masyarakat agar menambah pengenalan tentang kanker payudara sehingga deteksi dini kanker payudara (SADARI) dapat dilakukan secara optimal dan dapat mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi selain kontrasepsi hormonal agar dapat menghindari risiko terhadap kejadian kanker payudara. Berdasarkan program pengendalian kanker payudara, kanker payudara dapat

dicegah dengan menggunakan: Pencegahan primer yaitu dapat dilakukan dengan cara promosi dan edukasi pola hidup sehat, menghindari faktor risiko kanker payudara. Pencegahan sekunder yaitu dapat dilakukan dengan cara rutin melakukan SADARI, pemeriksaan klinis payudara, USG, mamografi. Pencegahan tersier yaitu dengan melakukan perawatan dirumah sakit secara paliat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu : Pemakaian KB hormonal pada wanita usia subur di puskesmas temayang kabupaten bojonegoro sebagian besar adalah akseptor KB pil. Kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di puskesmas temayang kabupaten bojonegoro diketahui terjadi pada separuh dari responden. Ada hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada perempuan akseptor KB/calon akseptor KB agar dapat memilih kontrasepsi yang berisiko kecil terhadap kejadian kanker payudara. Selain itu, bidan juga dapat memberikan KIE kepada akseptor KB bahwa pemakaian KB hormonal yang melebihi jangka waktu 4 tahun dapat meningkatkan risiko kejadian kanker payudara, sehingga bidan dapat menyarankan kepada akseptor KB untuk mengganti metode kontrasepsi non hormonal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kesehatan, khususnya tentang faktor risiko penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menghubungkan faktor lain yang juga menjadi faktor risiko kejadian kanker payudara.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. W. (2018). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta, 100.
- Ashariati, A., Sedana, M. P., Bintoro, U. Y., Diansyah, M. N., Amrita, P. N. A., Savitri, M., ... Permatasari, A. (2019). *Manajemen Kanker Payudara Komprehensif*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Baziad, A. (2018). *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN. (2018). *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat*. Jakarta: Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- Databoks. (2021, Maret 18). Ini Jenis Kanker yang Paling Banyak Diderita Penduduk Indonesia. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/29/ini-jenis-kanker-yang-paling-banyak-diderita-penduduk-indonesia>
- Dinkes Bojonegoro. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020*. Bojonegoro: Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.

- Dinkes Jatim. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Hartanto, H. (2018). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diambil dari <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-teknis-pengendalian-kanker-payudara-kanker-leher-rahim>
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Payudara* (Vol. 7). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diambil dari [http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7J5sKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S](http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7J5sKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies%20and%20Strategies/S)
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mangan, Y. (2018). *Solusi Sehat Mencegah dan Mengatasi Kanker*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Manuaba, I. A. C. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Ningtiyasari, N. (2020). Upaya Pencegahan Kanker Payudara Oleh Wanita Usia Subur Di PMB Latifatus Zahro Kabupaten Tulungagung Januari 2020, 6, 1–8.
- Nugroho, T. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Quzwain, F., Effendi, Y. S., Hernowo, B. S., & Parwati, I. (2016). Imunoekspresi ER- α , PR, Wnt5a, dan HMGA2 pada Berbagai Gradasi Tumor Filodes Payudara. *Global Medical and Health Communication*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.29313/GMHC.V4I2.1820>
- Saiffudin, A. B. (2017). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Savitri, A. (2019). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Diambil dari <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/73815>
- Setiowati, D. A. I., Tamingo, E. H., & Soebijanto, R. I. (2016). Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo, Februari–April 2015. *Indonesian Journal of Cancer*, 10(5), 11–17.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryaningsih, E., & Sukaca, B. (2019). *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2020). *KMB 2 – Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yager, J. D., & Davidson, N. E. (2006). Estrogen carcinogenesis in breast cancer. *The New England journal of medicine*, 354(3), 270–282. <https://doi.org/10.1056/NEJMRA050776>